

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian yang sangat penting dari hak asasi manusia juga sebagai salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana amanat Pembukaan UUD NKRI Tahun 1945. Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan masyarakat. DM adalah gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis akibat defisiensi insulin atau resistensi insulin yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, dan neuropati (Ali et al., 2024).

Tabel 1.1 Jumlah Penderita Diabetes Mellitus Secara Global, Nasional, dan Lokal

Wilayah	Tahun	Jumlah Penderita DM	Sumber
Dunia	2021	537 juta orang	IDF, 2021
Dunia (Proyeksi)	2045	783 juta orang	IDF, 2021
Indonesia	2021	19,5 juta orang	Kemenkes RI, 2024
Indonesia (Proyeksi)	2045	28,6 juta orang	Kemenkes RI, 2024
Provinsi Jawa Tengah	2021	618.546 orang	Dinkes Jateng, 2021
Kabupaten Kendal	2024	Prevalensi 2,3%	Dinkes Kendal, 2024
Puskesmas Boja 1	2025	841 pasien terdata	Mifta et al., 2025

Diabetes melitus ditandai dengan gejala khas seperti sering merasa haus (polidipsia), sering buang air kecil (poliuria), sering merasa lapar (polifagia), dan penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas. Gejala tambahan dapat mencakup kelelahan, penglihatan kabur, luka yang sulit sembuh, kesemutan, dan infeksi berulang. Jika tidak dikendalikan, diabetes dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kerusakan pada mata (retinopati diabetik), ginjal (nefropati diabetik), saraf (neuropati diabetik), serta meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke (Kemenkes RI, 2024).

Untuk mengurangi angka kejadian DM maka perlu digalakan untuk kepatuhan dalam pengobatan DM. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan komponen kunci dalam pengelolaan Diabetes Mellitus (DM) yang efektif. Ketidakepatuhan pasien dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti nefropati, neuropati, dan penyakit kardiovaskular (Ramadhani & Hati, 2024), sedangkan kepatuhan

mencakup konsumsi obat, diet sehat, dan pemeriksaan rutin sesuai anjuran (Manutama et al., 2024). Kepatuhan pengobatan merupakan faktor utama dalam pengelolaan DM yang efektif. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi dan penurunan kualitas hidup. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti kecemasan dan depresi, dapat memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan DM (Ali et al., 2024). Pasien diabetes melitus (DM) sering mengalami kecemasan finansial sebagai salah satu bentuk kecemasan yang umum. Kecemasan ini terutama dirasakan oleh mereka yang mengandalkan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan) sebagai sumber utama pembiayaan pengobatan.

Bagi pasien DM masih terdapat berbagai kendala yang dapat menimbulkan kecemasan, meskipun BPJS Kesehatan telah membantu meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan. Namun, kepatuhan pengobatan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kecemasan finansial. Pasien DM, terutama yang bergantung pada Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan), masih menghadapi berbagai tantangan dalam membiayai pengobatan. Meskipun BPJS telah membantu meningkatkan akses layanan kesehatan, beberapa pasien masih harus menanggung biaya tambahan, seperti transportasi ke fasilitas kesehatan, pembelian obat-obatan yang tidak sepenuhnya ditanggung, serta kehilangan pendapatan akibat waktu yang dihabiskan untuk perawatan medis (Syakurah et al., 2024).

Kecemasan finansial yang muncul akibat kendala biaya ini dapat menghambat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi DM. Studi oleh Ramadhani & Hati (2024) menunjukkan bahwa pasien dengan keterbatasan ekonomi lebih cenderung melewatkan dosis obat dan mengurangi frekuensi pemeriksaan kadar gula darah. Hal ini didukung oleh penelitian Manutama (2024), kecemasan terkait biaya kesehatan berdampak pada kepatuhan diet pasien. Pasien dengan kecemasan tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan kondisi finansial stabil.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 Februari di Puskesmas Boja 1 melalui wawancara dengan 20 pasien DM menunjukkan bahwa seluruh responden

bergantung pada BPJS untuk mendapatkan layanan kesehatan. Sebanyak 6 pasien menyatakan bahwa tanpa BPJS, mereka tidak akan mampu menjalani pengobatan akibat keterbatasan finansial. Selain itu, 5 pasien mengalami kecemasan terkait biaya tambahan, seperti pembelian obat yang tidak sepenuhnya ditanggung dan biaya transportasi ke fasilitas kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Boja 1?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Boja 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien Diabetes Mellitus berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dalam menjalani pengobatan dan program terapi di Puskesmas Boja 1.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien Diabetes Mellitus dalam menjalani pengobatan dan program terapi di Puskesmas Boja 1

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan masyarakat gambaran tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Boja 1.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan instansi terkait mengenai pentingnya memahami motivasi sebagai faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus. Temuan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan

mendukung kepatuhan pengobatan pasien.

3. Bagi Mahasiswa Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan wawasan, pemahaman, dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya terkait gambaran kepatuhan pengobatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Rizma Adlia Syakurah <i>et al.</i> 2024	Lansia Sehat Bersama Prolanis: Peningkatan Status Kesehatan Pasien Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)	Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 45 peserta Prolanis BPJS. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan terkait kepatuhan dan partisipasi dalam program Prolanis. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji <i>Spearman Rho</i> .	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pasien yang rutin mengikuti Prolanis memiliki kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pengobatan (73%) dibandingkan dengan yang tidak aktif (48%). Ditemukan hubungan yang bermakna antara partisipasi dalam program Prolanis dan kepatuhan pengobatan dengan nilai korelasi sebesar 0.389 lebih besar dari nilai <i>alpha</i> 0.05, dengan arah korelasi positif dan kekuatan hubungan sedang.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti kepatuhan pasien DM peserta BPJS, tetapi memiliki perbedaan dalam variabel yang diteliti, di mana penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas program Prolanis, sedangkan penelitian saat ini menyoroti kecemasan finansial sebagai faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan.

Putu Abhimana Manutama <i>et al.</i> 2024	Agi Hubungan Lama Sakit, Tingkat Pendidikan, Motivasi Pasien, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II	Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan terkait kepatuhan diet, motivasi, dan dukungan keluarga. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dan <i>Spearman Rho</i> .	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 85% pasien dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kepatuhan diet yang tinggi, dibandingkan dengan hanya 55% pasien tanpa dukungan keluarga. Ditemukan hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dan kepatuhan diet dengan nilai korelasi sebesar 0.431 lebih besar dari nilai alpha 0.05, dengan arah korelasi positif dan kekuatan hubungan sedang.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien DM terhadap pengobatan, tetapi memiliki perbedaan dalam faktor yang diteliti, di mana penelitian sebelumnya lebih menyoroti motivasi pasien dan dukungan keluarga, sedangkan penelitian saat ini menyoroti kecemasan finansial.
---	--	--	---	--

Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Asna Fania Ramadhani & Anita Kumala Hati 2024	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, dan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Mellitus	Metode penelitian ini adalah <i>deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 47 pasien DM. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji <i>Spearman Rho</i> .	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki tingkat kepatuhan minum obat sebesar 82%, sedangkan pasien dengan tingkat pengetahuan rendah hanya memiliki kepatuhan sebesar 49%. Ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat dengan nilai korelasi sebesar 0.562 lebih besar dari nilai alpha 0.05, dengan arah korelasi positif dan <u>kekuatan hubungan</u>	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti kepatuhan pasien DM dalam minum obat, tetapi memiliki perbedaan dalam variabel independen yang diteliti, di mana penelitian ini lebih menyoroti tingkat pengetahuan sebagai faktor utama kepatuhan, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada kecemasan finansial.